

PROGRAM EVALUATION ON TUTOR TRAINING AT OPEN UNIVERSITY

Trini Prastati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten
trini@ut.ac.id

DOI: doi.org/10.21009/JEP.022.08

Abstract

The goal of this evaluation research on the Open University Tutor Training Program is to measure the worth of the program whether or not the program is successful to make the tutor in Universitas Terbuka professional in doing their duties in Tutorial Tatap Muka (TTM) or face to Face Tutorial. This evaluation reserach applied the CIPP model of Stufflebeam which was combined with the 3 Dimensions Cube Model of Hammond. The study concluded that: (1) the objective of the program had been initiated based on the tutors' needs, the instructional analysis, and the poilcies taken out by the institution, (2) the training program had been arranged so that it could reach the objectives which were made. The training program also featured procedures and strategyc training activities though the training assignment draft was still on the process to gain its perfectness based on the participants' competencies, (3) The training program had been implemented based on the training program concept which had been decided. However, some elements in the training program still had to be optimized in order to cover all the training materials, and (4) the result of the training program was it succeeded to gain the level of the participants' ability. The result concluded that the training program gave contribution to participants experiements in the materials given.

Keywords: Tutor Training Program, CIPP, TTM

PROGRAM PELATIHAN TUTOR UNIVERSITAS TERBUKA

Trini Prastati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten
trini@ut.ac.id

Abstrak

Tujuan evaluasi Program Pelatihan Tutor-Universitas Terbuka (UT) adalah untuk menilai sejauhmana Program Pelatihan Tutor-UT berhasil mempersiapkan peserta untuk menjadi tutor UT yang profesional dalam melaksanakan kegiatan Tutorial Tatap Muka (TTM). Evaluasi ini menerapkan model evaluasi CIPP (Stufflebeam) yang dikombinasikan dengan Kubus 3 Dimensi (Hammond). Kesimpulan dari studi ini adalah: 1) tujuan program pelatihan telah dirumuskan berdasarkan kebutuhan tutor, analisis instruksional, dan mengacu kepada kebijakan, 2) program pelatihan dirancang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, menggambarkan suatu prosedur dan strategi aktivitas pelatihan namun rancangan tugas pelatihan masih harus disempurnakan sesuai dengan kelengkapan kompetensi peserta, 3) program pelatihan telah diimplementasikan sesuai dengan rancangan program pelatihan tutor-UT, namun ada beberapa komponen program pelatihan yang masih perlu dioptimalkan dalam membahas seluruh materi, dan 4) hasil dari program pelatihan adalah pencapaian kemampuan peserta dan dapat disimpulkan bahwa program pelatihan tutor-UT memberikan pengalaman belajar kepada peserta selama peserta mengikuti program tersebut.

Kata kunci: Program Pelatihan Tutor-UT, CIPP, TTM

PENDAHULUAN

Universitas Terbuka (UT) memiliki 37 Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) yang berada di seluruh provinsi di Indonesia. Salah satu tugas UPBJJ memberi layanan bantuan belajar kepada mahasiswa. Kegiatan ini dikenal dengan nama tutorial, dan salah satu bentuknya adalah Tutorial Tatap Muka (TTM). Pada TTM, tutor sebagai komponen penting agar mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Latar belakang pendidikan, jenjang kependidikan, maupun pengalaman mengajar tutor-UT sangat beragam, namun tutor di seluruh wilayah Indonesia diharapkan mempunyai kualitas yang sama. Race (1993: 10-25), mengungkapkan delapan hal yang dapat dilakukan oleh tutor untuk membantu mahasiswa, yaitu: 1) mempersiapkan program tutorial, 2) menelusuri apa yang mereka pelajari, 3) mengembangkan keterampilan mengelola waktu untuk belajar, 4) mengembangkan keterampilan dalam mengelola tugas-tugas, 5) menemukan pertanyaan, 6) banyak belajar dengan jalan membaca, 7) menggunakan waktu untuk refleksi, dan 8) bersemangat. Menurut mahasiswa, tutor-UT yang baik adalah: 1) menguasai materi, 2) merencanakan kegiatan

tutorial dengan baik, 3) memberikan tugas tutorial yang jelas, 4) memeriksa tugas mahasiswa, 5) membahas materi tutorial dengan mengaktifkan mahasiswa, 6) mempraktek penerapan konsep yang dipelajari, 7) memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi sosial yang baik, 8) sabar dan fleksibel, 9) membimbing dan memberi kejelasan tentang segala sesuatu yang bersifat abstrak, 10) membantu mahasiswa dengan mengembangkan keterampilan mengelola waktu untuk belajar, dan 11) membantu mahasiswa dalam menemukan pertanyaan (PAU-PPI, 2004).

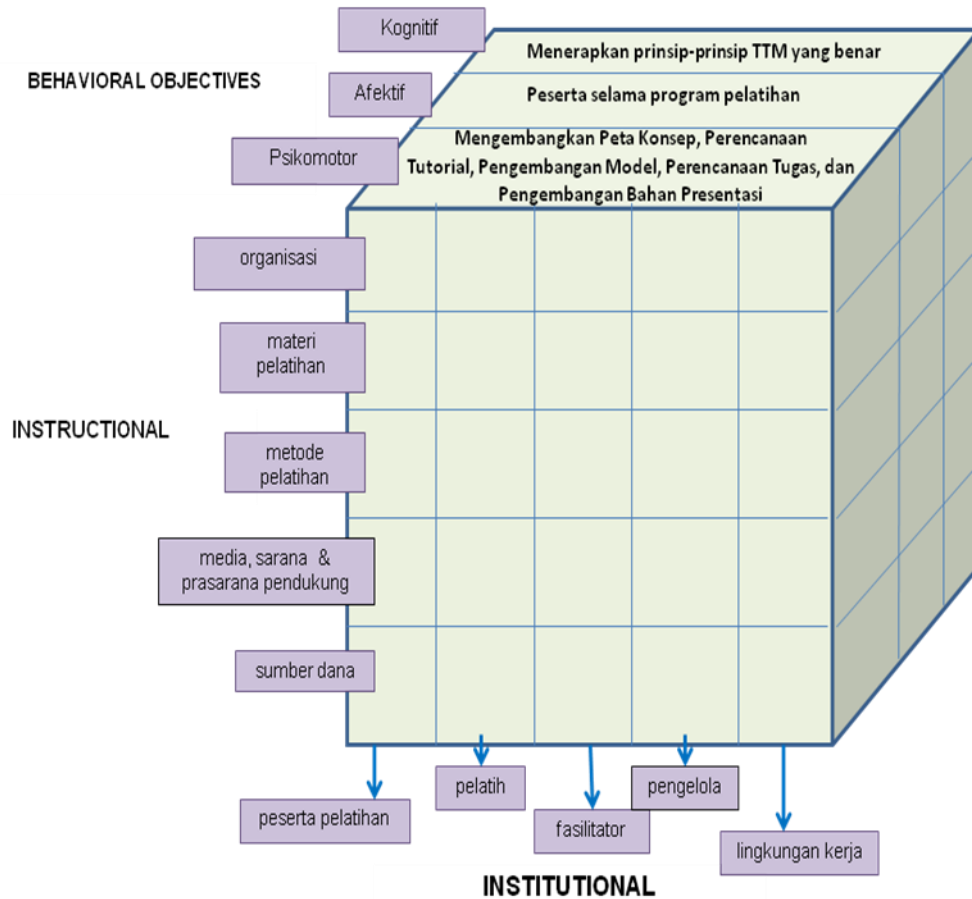
Kondisi demografi wilayah Indonesia sangat mempengaruhi keberadaan dan domisili mahasiswa UT. Sistem belajar jarak jauh (SBJJ) memberi peluang yang sangat besar bagi UT mahasiswa di daerah terpencil. Tutor bertugas membantu UT untuk memberikan layanan bantuan belajar pada mahasiswa UT. Seorang tutor harus memiliki wawasan tentang SBJJ. Rekrutmen tutor-UT dilakukan oleh kepala UPBJJ-UT di daerah setempat. Dengan persyaratan yang ditentukan berdasarkan kebijakan pimpinan UT, hal ini menyebabkan beragamnya karakteristik, kemampuan, latar belakang budaya dan profesi tutor-UT. Ditinjau dari profesi, tutor-UT terdiri dari dosen, praktisi/karyawan, guru SMA, PNS atau tenaga kependidikan dinas pendidikan setempat, widyaiswara, guru TK/IGTKI yang sudah berpengalaman. Ditinjau dari latar belakang ilmu maupun pendidikan tutor-UT terdiri dari sarjana S-1, S-2 dan S-3. Begitu pula untuk jenjang kepangkatan atau pengalaman mengajar mulai dari guru besar hingga asisten ahli. Agar tutor memiliki persepsi yang sama tentang tugas tutor dalam melaksanakan kegiatan tutorial tatap muka, maka UT berkewajiban untuk menyelenggarakan program pelatihan bagi tutor. Program pelatihan tutor-UT diimplementasikan di 37 kantor UPBJJ-UT. Program pelatihan tutor-UT dikembangkan sejak tahun 1996.

Tabel 1. Penerapan Model Evaluasi CIPP dan Kubus 3 Dimensi dalam Studi Evaluasi Program Pelatihan Tutor-UT

<i>Context</i>	<i>Input</i>	<i>Process</i>	<i>Product</i>
Menilai tujuan Program pelatihan Tutor-UT yang berorientasi kepada kebutuhan peserta, syarat perumusan tujuan, dan kebijakan yang melandasi perumusan tujuan.	Menilai rancangan Program Pelatihan Tutor-UT, dengan melihat relevansi materi dengan tujuan, rancangan program yang menggambarkan prosedur, strategi, dan aktivitas program, serta pemberian tugas bagi peserta.	Menilai implementasi Program Pelatihan Tutor-UT dengan melihat ketepatan dimensi instruksional dan institusi dalam membahas seluruh materi Program Pelatihan Tutor-UT.	Menilai hasil Program Tutor-UT berupa hasil pengukuran terhadap perubahan perilaku peserta dan tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta selama mengikuti program pelatihan.

3 DIMENSI

Adapun model evaluasi kubus 3 dimensi yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Penerapan Model Evaluasi Kubus 3 Dimensi dalam Studi Evaluasi Program Pelatihan Tutor-UT

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana program pelatihan tutor-UT berhasil mempersiapkan peserta untuk menjadi tutor-UT yang profesional dalam melaksanakan TTM. Evaluasi ini, digunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Kemudian untuk melihat aspek *process* dan *product* secara rinci, digunakan model kubus 3 dimensi yang dikembangkan oleh Hammond. Pada penelitian ini model CIPP dijadikan sebagai model utama dan model evaluasi kubus tiga dimensi dijadikan evaluator untuk melakukan evaluasi program, khususnya proses pembelajaran secara rinci dengan melihat program dari 3 dimensi, yaitu: *instructional, institutional, dan behavioral objectives*.

Tujuan evaluasi aspek *context*, adalah menilai tujuan program pelatihan tutor-UT yang berorientasi kepada kebutuhan tutor, apakah dirumuskan secara tepat, berdasarkan hasil analisis instruksional, dan mempertimbangkan adanya

kebijakan dalam hal ini Piskurich (2000: 101) menyatakan tujuan akhir (*goal*) adalah suatu pernyataan yang jelas tentang *outcome* (hasil belajar) yang akan dicapai oleh peserta program pelatihan. Identifikasi kebutuhan dilakukan berdasarkan pendapat mahasiswa mengenai profil tutor-UT yang diinginkan oleh mahasiswa. Adapun tujuan yang dirumuskan adalah setelah mengikuti program pelatihan tutor-UT, para peserta mampu melakukan tutorial dalam konteks SPJJ dengan menerapkan prinsip-prinsip tutorial yang benar. Dick dan Carey (2006: 6-7), menyebutnya *instructional goal* yaitu tujuan instruksional umum, mendasari langkah untuk merumuskan tujuan khusus yang lebih detail. Langkah tersebut adalah analisis instruksional, yaitu langkah menjabarkan apa yang akan dilakukan peserta untuk mencapai tujuan akhir

Tujuan evaluasi aspek *input* adalah menilai rancangan program pelatihan tutor-UT, yang diindikasikan oleh penyusunan rancangan yang relevan dengan tujuan, atau berorientasi kepada kompetensi peserta, menggambarkan suatu prosedur, strategi, dan aktivitas program, yang tercantum di dalam kurikulum program pelatihan tutor-UT, serta perencanaan pemberian tugas tutorial yang tepat. Menurut Dick dan Carey (2009: 165), strategi pembelajaran yang dimaksud biasanya dirancang oleh pelatih, harus melakukan segala sesuatu yang diarahkan untuk belajar: seperti merumuskan tujuan, menyusun perencanaan pembelajaran dan tes, memotivasi peserta, menyajikan materi, melibatkan peserta untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, dan mengolah penilaian hasil belajar.

Evaluasi aspek *process* dilakukan dengan menilai implementasi program pelatihan tutor-UT, melihat ketepatan dimensi *instructional* dan ketepatan dimensi *institutional* (komponen-komponen yang mendukung implementasi program) serta kesinambungan dengan rancangan program pelatihan. Seperti yang dikatakan Stufflebeam (1986: 77) bahwa tujuan evaluasi proses untuk mengidentifikasi atau memprediksi adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, menyediakan informasi untuk keputusan-keputusan terprogram, dan merekam serta menilai setiap kegiatan.

Tujuan evaluasi *product* oleh menurut Stufflebeam (1986: 77) adalah untuk mengumpulkan hasil penilaian terhadap produk, yang mengacu pada tujuan, informasi *Context, Input, Process*; dan hasil interpretasi yang bermakna, signifikan dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan evaluasi aspek *product* pada penilaian ini adalah menilai hasil program pelatihan berupa kompetensi peserta, sikap dan tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta selama mengikuti program pelatihan. Penilaian ini mengacu kepada dimensi *behavioral objectives*, yang mengukur kognitif, afektif dan psikomotor peserta.

METODE PENELITIAN

Penelitian evaluatif menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam memperoleh informasi adalah: 1) pedoman wawancara terbuka dan 2) lembar evaluasi (kuesioner). Data yang diperoleh dianalisis statistika

deskripsi dan kualitatif. Informasi aspek *context* diperoleh dengan: (a) melontarkan pertanyaan terbuka kepada 150 mahasiswa (yang mempunyai alamat *email*), untuk memperoleh informasi mengenai profil tutor-UT yang dikehendaki mahasiswa, sebagai verifikasi hasil survey oleh PAU-PPI (2004), (b) melakukan kajian dokumentasi dan pustaka, dan (c) melakukan penyebaran lembar evaluasi berbentuk kuesioner yang diisi oleh pembantu dekan I dan ketua jurusan, yang mempertanyakan tentang ketepatan perumusan tujuan. Dalam hal ini baik pembantu dekan I maupun ketua jurusan di UT dipilih sebagai sumber informasi yang tepat karena keduanya selain *stakeholder* adalah para pimpinan yang menentukan kualitas pembelajaran di UT, termasuk kualitas layanan bantuan belajar melalui penyelenggaraan tutorial di daerah-daerah.

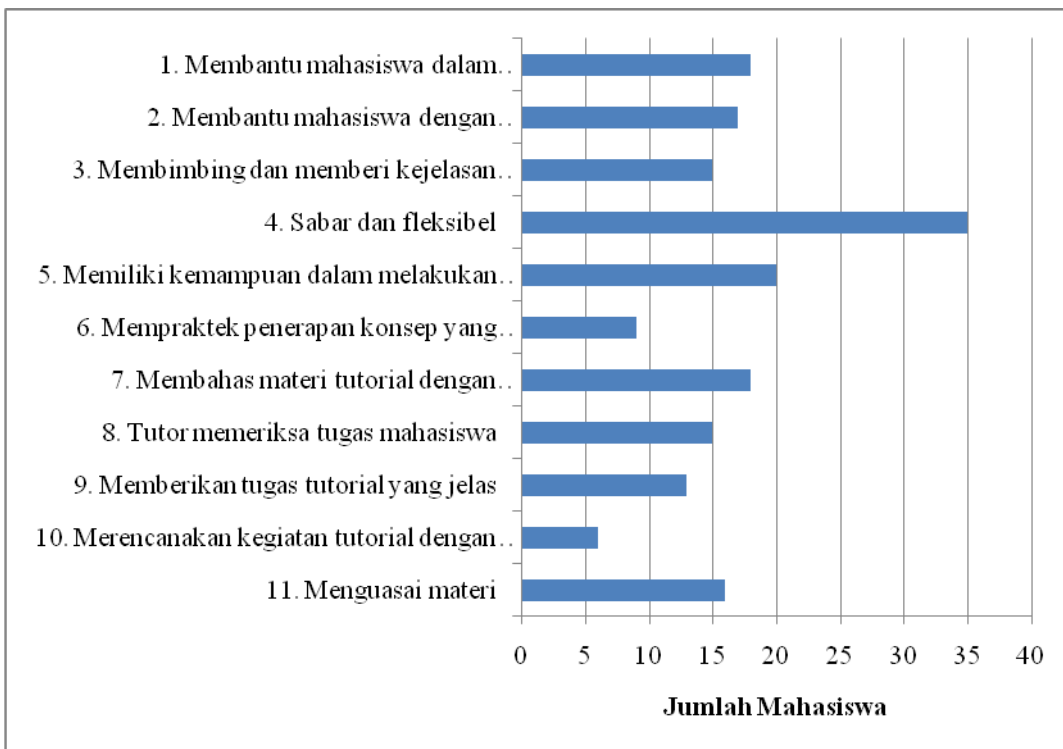
Informasi aspek *input* diperoleh dengan mengumpulkan data melalui: (a) kajian dokumentasi dan teori yang melandasi pengembangan rancangan program pembelajaran dan pelatihan, (b) wawancara dengan pengembang, Kepala UPBJJ, dan narasumber, serta (c) menyebarkan kuesioner yang diisi oleh para pembantu dekan I, dan para ketua jurusan di UT sebagaimana pada aspek *context*. Informasi aspek *process* diperoleh dengan menyebarkan lembar evaluasi (kuesioner) kepada peserta program pelatihan, pelatih, dan pengelola program pelatihan. Informasi yang dikumpulkan pada evaluasi aspek *product* adalah 1) hasil pengukuran terhadap kemampuan peserta sebelum-sesudah mengikuti program pelatihan tutor-UT, untuk mengukur kognitif peserta, 2) hasil penilaian terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta selama mengikuti program pelatihan, untuk mengukur psikomotor peserta, dan 3) penilaian pelatih dan pengelola terhadap peserta, sebagai pengukuran afektif.

HASIL EVALUASI

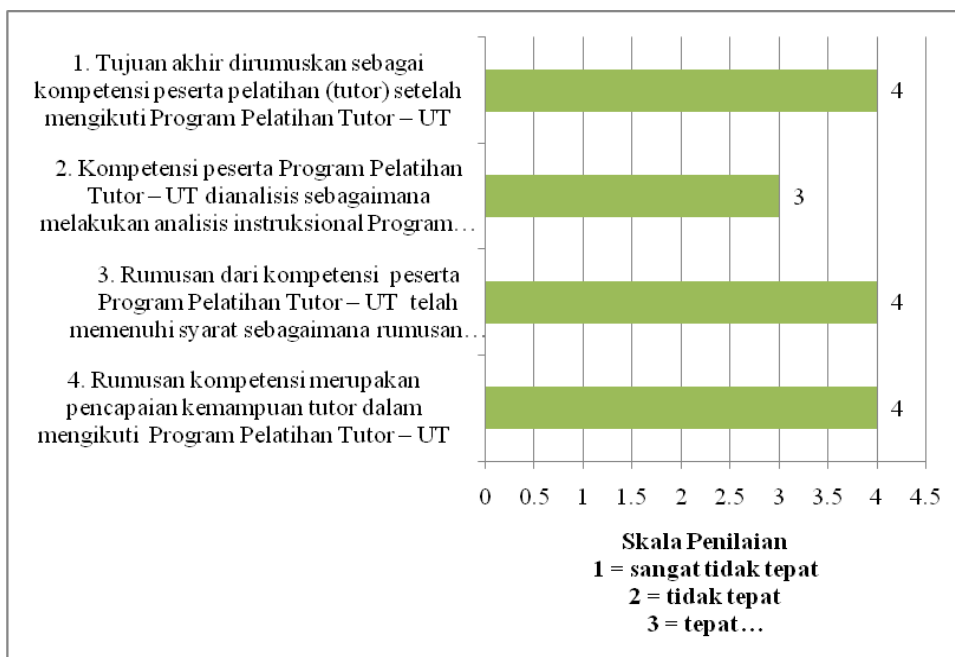
Hasil Evaluasi Aspek *Context*

Dari 150 responden yang dikirim pertanyaan melalui email, 76 orang yang membalas email, dan hanya 39 orang yang jawabannya dinilai representatif untuk diverifikasi berdasarkan profil tutor-UT hasil survey PAU-PPI, 2004. Pada gambar 2 menunjukkan profil tutor-UT yang dikehendaki oleh mahasiswa berdasarkan responden yang menjawab. Sebagian besar responden menyukai tutor yang sabar dan fleksibel. Hal lain yang paling diharapkan oleh responden dari tutor-UT adalah tutor memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi sosial yang baik, tutor bersedia membantu mahasiswa dalam menemukan pertanyaan, dan senantiasa membahas materi tutorial dengan mengaktifkan mahasiswa.

Selanjutnya, tujuan program pelatihan tutor-UT dinilai telah dirumuskan secara sempurna karena memperoleh skor rata-rata 4. Tujuan program pelatihan tutor-UT telah dianalisis, dan tujuan program pelatihan merupakan rumusan kompetensi, serta telah memenuhi syarat perumusan tujuan, yaitu menggunakan kata-kata operasional, yang terukur, dan dapat diamati. Hasil pelatihan ini digambarkan sebagaimana gambar 3.



Gambar 2. Distribusi Data Pendapat Mahasiswa tentang Profil Tutor-UT

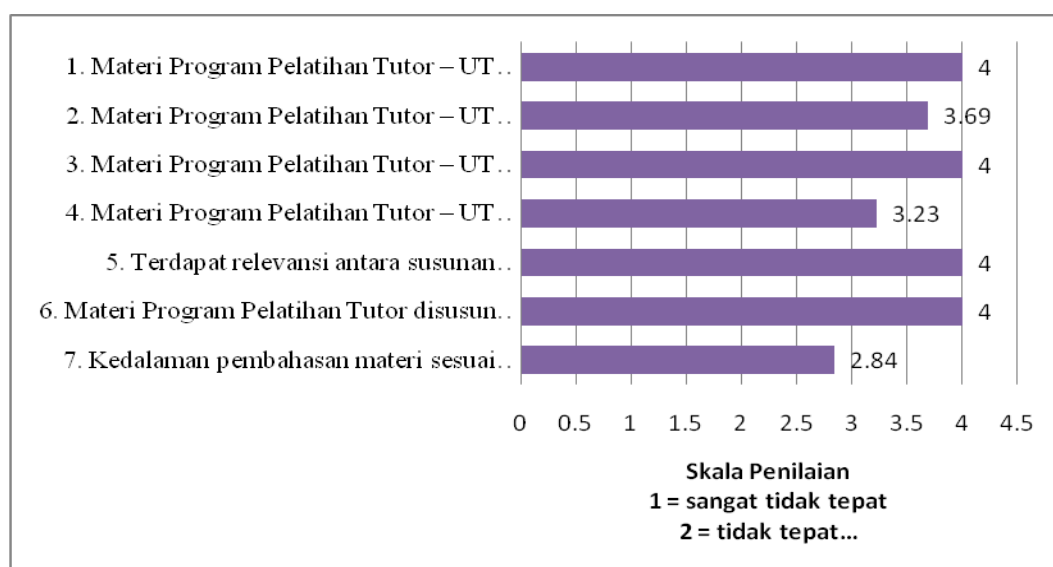


Gambar 3. Distribusi Data tentang Ketepatan Perumusan Tujuan Program Pelatihan Tutor-UT

Hasil Evaluasi Aspek *Input*

Berdasarkan kajian dokumentasi, materi Program Pelatihan Tutor-UT disusun secara lengkap sesuai dengan susunan kompetensi pada Struktur Kompetensi. Sementara itu dibuktikan pula, bahwa penyusunan materi sangat sempurna, memandu peserta untuk belajar, dan sistematika materi sesuai jenjang kompetensi. Namun penyusunan materi masih perlu disempurnakan sebagaimana format bahan ajar. Meskipun susunan materi program pelatihan relevan dengan jenjang kompetensi, namun kedalaman pembahasan masih dinilai belum sempurna, sehingga masih perlu disempurnakan, dan perlu pula dilengkapi dengan contoh-contoh atau ilustrasi. Selanjutnya hasil penilaian tentang penyusunan materi dapat dilihat pada gambar 4.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengembang, dinyatakan bahwa: “rancangan program pelatihan tutor-UT menggambarkan rencana strategis tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta dalam mencapai setiap kompetensi, langkah demi langkah. Demikian pula hasil dari pengalaman belajar tersebut, hendaknya tergambar di dalam rancangan program pelatihan. Dinyatakan pula oleh pengembang: “rancangan program pelatihan tutor-UT sangat diperlukan oleh penyelenggara untuk menentukan susunan acara, menyusun materi secara sistematis sesuai kompetensi, menentukan pelatih, menentukan fasilitator, menentukan sumberdaya, dan mengalokasikan waktu, serta menentukan sistem evaluasi. Informasi tersebut didukung oleh pendapat kepala UPBJJ yang menyebutkan bahwa: “...untuk menyelenggarakan Program Pelatihan Tutor-UT di UPBJJ diperlukan suatu rancangan program yang dapat menjadi acuan bagi seluruh UPBJJ untuk menyelenggarakan program pelatihan tutor-UT. Hal ini juga sekaligus membantu UPBJJ dalam menyusun rencana penyelenggaraan yang standar, terutama yang berkaitan dengan masalah administratif.”



Gambar 4. Distribusi Data Penilaian Penyusunan Materi Program Pelatihan Tutor-UT

Hasil Evaluasi Aspek *Process*

Evaluasi aspek proses menilai implementasi program pelatihan tutor-UT, dengan melihat 10 komponen program pelatihan tutor-UT yang dikategorikan berdasarkan dimensi *instructional* dan *institutional*, yang dilihat pada saat membahas 6 materi pelatihan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Peserta terhadap Pembahasan Materi Program Pelatihan Tutor-UT

No	Materi Pelatihan	SKOR RERATA PERKOMPONEN										Ratarata
		Mtr	Plt	Fsl	Met	Med	Prs	Wkt	Org	Pgl	Duk	
1.	Sbjj	3,60	3,56	3,60	3,56	3,55	3,58	3,58	3,51	3,60	3,61	3,57
2.	Peta Konsep	3,58	3,58	3,60	3,58	3,57	3,58	3,59	3,58	3,60	3,65	3,59
3.	Rat&Sat	3,56	3,55	3,59	3,58	3,48	3,48	3,54	3,58	3,54	3,54	3,54
4.	Tgs & Penilaian	3,60	3,51	3,56	3,60	3,59	3,54	3,53	3,57	3,57	3,53	3,56
5.	Mod Tutorial	3,62	3,60	3,56	3,66	3,68	3,57	3,58	3,58	3,57	3,56	3,59
6.	Pwr. Point	3,53	3,55	3,41	2,73	2,70	3,57	2,87	3,58	3,57	3,77	3,32

Keterangan:

Mtr : Materi,

Plt : Pelatih,

Fsl : Fasilitator,

Met : Metode,

Med : Media,

Prs : Prasarana,

Wkt : Waktu,

Org : Organisasi,

Pgl : Pengelolaan,

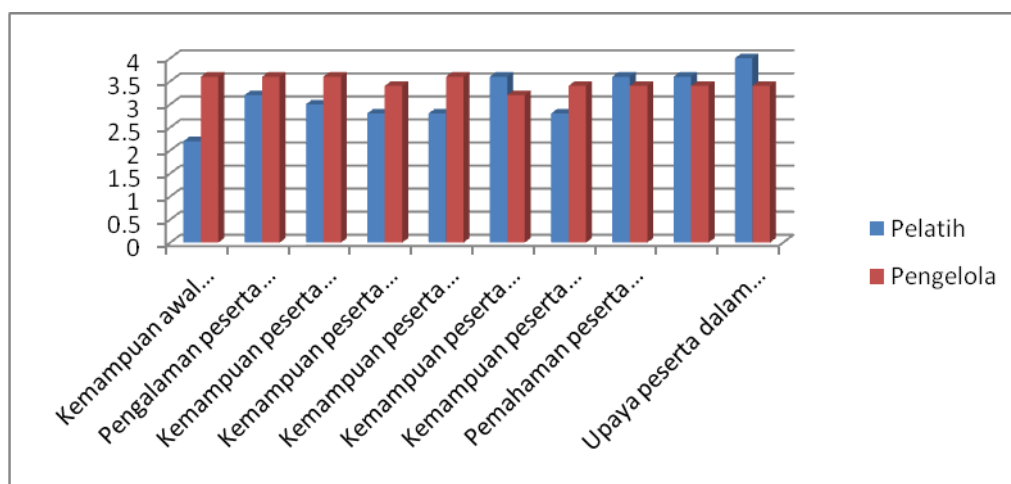
Duk : Dukungan

Hampir seluruh komponen pada setiap pembahasan materi memperoleh skor rata-rata lebih dari 3,50, yang artinya hampir seluruh komponen tersebut berperan dan berkontribusi sangat baik atau sangat tepat dalam proses pelatihan. Namun demikian jika dicermati satu persatu dari komponen permateri yang dibahas, maka akan nampak bahwa pemilihan metode dan penggunaan media, dalam membahas materi pengembangan bahan presentasi dinilai kurang tepat (< 3). Demikian pula dengan alokasi waktu. Dalam membahas materi, tiga komponen yang dinilai kurang tepat tersebut sesungguhnya memang saling terkait: 1) materi pengembangan bahan presentasi memerlukan waktu untuk berpraktek, sehingga membutuhkan alokasi waktu yang lebih lama dibandingkan materi pelatihan lainnya, 2) jika waktu yang dialokasikan untuk membahas materi tersebut memadai, maka metode yang diterapkan oleh pelatih optimal terkait dengan kebutuhan peserta untuk praktek mengembangkan bahan presentasi, dan 3) pelatih akan lebih optimal pula dalam memanfaatkan media yang memberi gambaran tentang pengembangan, maupun contoh-contoh mengenai bahan presentasi yang sebaiknya dikembangkan oleh peserta.

Hasil Evaluasi Aspek *Product*

Evaluasi terhadap *product* merupakan evaluasi dimensi *behavioral objectives*. Hasil tes kemampuan peserta sebelum dan sesudah peserta mengikuti program pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Informasi mengenai sikap peserta selama mengikuti program pelatihan diperoleh dari hasil wawancara, dengan pelatih yang menyatakan bahwa: "... pada umumnya peserta antusias dalam menerima materi, diukur dari perhatian peserta selama pelatih menyajikan materi, (2) menanggapi pertanyaan dari pelatih, (3) bertanya karena memang ada yang ditanyakan, bersikap positif dalam bertanya, pertanyaan berkualitas, dan bermakna. (4) kooperatif, interaktif dan komunikatif dalam diskusi dan (5) bersikap baik dalam mengemukakan pendapatnya, lugas dan sopan." Pendapat tersebut ditunjang oleh penilaian pengelola dan pelatih, melalui pengisian lembar evaluasi. Hasil penilaian dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Data Penilaian Pelatih dan Penyelenggara terhadap Peserta

Upaya peserta menyelesaikan dan mengerjakan tugas-tugas dinilai sangat baik oleh pelatih, meskipun pada mulanya pelatih menilai kemampuan awal peserta kurang baik. Sebaliknya pengelola, kemampuan awal peserta dinilai sangat baik, namun upaya mengerjakan tugas hanya dinilai baik. Adapun hasil pengukuran terhadap keterampilan peserta, dilakukan dengan menilai 5 tugas yang dikerjakan oleh peserta. Pada umumnya peserta mengerjakan tugas secara baik (skor rata-rata $\geq 80-100$), karena berdasarkan kriteria penilaian, tugas dinyatakan baik jika memperoleh skor 80-100.

Hasil penilaian tugas berkesinambungan dengan penilaian pelatih tentang upaya peserta menyelesaikan tugas selama mengikuti program pelatihan, yang dinilai sangat baik. Berkesinambungan pula dengan hasil tes peserta sebelum dan sesudah mengikuti program pelatihan, yang meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap seluruh aspek, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan tutor-UT dikatakan memberi pengalaman belajar bagi peserta selama mengikuti program tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari studi evaluasi ini diperoleh pengalaman belajar, bahwa tidak memungkinkan untuk menerapkan 3 dimensi dari kubus 3 dimensi secara bersamaan pada seluruh aspek *CIPP*, ataupun pada satu aspek tertentu yang terdapat pada model evaluasi *CIPP*. Dua dimensi (*instructional* dan *institutional*) pada aspek *process*, dan satu dimensi (*behavioural objectives*) secara terpisah pada aspek *product*.

Program pelatihan tutor-UT dikembangkan oleh suatu perencanaan yang sistematis yang dimulai dengan merumuskan tujuan. Perumusan tujuan didasari oleh kebutuhan peserta yang diidentifikasi pada profil tutor-UT yang dikehendaki mahasiswa. Rancangan program dikembangkan mengacu pada tujuan, dan diimplementasikan secara konsisten sesuai rancangan program.

Program pelatihan tutor-UT dapat diselenggarakan di seluruh UPBJJ UT dengan menggunakan rancangan yang sama. Pada implementasi, peran pelatih untuk materi tertentu masih belum sempurna, sehingga diperlukan kemampuan yang tepat dalam memilih metode, dan memanfaatkan media. Hal ini berkesinambungan dengan pemilihan metode, media, dan sarana-prasarana yang dinilai belum optimal.

Berdasarkan hasil penilaian dari berbagai pihak, studi evaluasi ini merekomendasikan: 1) bagi Pimpinan UT, dapat direkomendasikan bahwa program pelatihan tutor-UT merupakan program yang dibutuhkan oleh para tutor untuk meningkatkan kualitas layanan bantuan belajar yang baik. Program pelatihan yang dikembangkan secara utuh, dapat diterapkan dengan mudah oleh UPBJJ, namun UPBJJ perlu mempersiapkan komponen-komponen dari dimensi institusional maupun instruksional secara memadai, 2) perlu ditinjau kembali tentang format penulisan materi program pelatihan, dalam hal ini perlu diusulkan format baku sebagaimana format bahan ajar untuk penulisan materi program pelatihan. Pada masa yang akan datang diharapkan kemasan materi program pelatihan tutor-UT dapat dibuat menarik minat pembaca, mudah dipahami, mudah diimplementasikan, dan membelajarkan peserta secara mandiri, dilengkapi dengan program-program media yang mendukung pemahaman materi, 3) pengembang senantiasa melakukan evaluasi, baik dalam konteks perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program itu sendiri. Terhadap tutor yang telah mengikuti program pelatihan tutor-UT, perlu dilakukan pemantauan untuk melihat kesenjangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan tutorial, 4) secara menyeluruh, program pelatihan tutor-UT yang dikembangkan oleh Universitas Terbuka banyak memiliki kesamaan dengan program pelatihan tutor dari Universitas Terbuka di Negara lain. Sebagai tindak lanjut, program ini perlu ditinjau kembali dengan melihat seluruh aspek, dan UT

perlu melakukan studi banding ke beberapa Universitas Terbuka yang memiliki sistem pembelajaran yang hampir sama, 5) sistem program pelatihan tutor-UT dapat menjadi contoh bagi Universitas Terbuka di negara lain yang memiliki sistem pembelajaran jarak jauh yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Dick, Walter dan Lou Carey. (2006). *The Systematic Design of Instruction*. Florida: Harper Collins College Publisher.

_____. (2009). *The Systematic Design of Instruction*. Florida: Harper Collins College Publisher.

Piskurich, George M. (2000). *Rapid Instructional Design*, Jossey Bass: San Francisco.

Race, Phil dan Sally Brown. (1993). *500 Tips For Tutors*. London: Kogan Page.

Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. (1986). *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Dordrecht: Kluwer-Nijhoff Publishing.

Worthen, Blaine R., James R. Sanders, dan Jodi L. Fitzpatrick. (2011). *Program Evaluation: Alternative Approach and Practical Guidelines*. New York: Longman Publishers.

Universitas Terbuka. (2004). *Kiat-kiat Bagi Tutor*. Pondok Cabe: PAU_PPI LPPM UT.